

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun dasar dari pemilihan metode ini adalah untuk menjawab masalah yang ada, sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai dengan baik. Selain itu, pemilihan metode yang tepat akan membantu penulis sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian, sehingga penelitian berjalan dengan lancar dan sesuai harapan.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian di SMP Muhammadiyah 6 Bandung, yang beralamatkan di Jalan Sukagalih Gg. H. Gojali No. 134 Kelurahan Cipedes, Kecamatan Sukajadi, Bandung, Telp. (022) 2036179 Bandung Kode Pos 40162. Jenjang Akreditasi: TERAKREDITASI “A”. Pemilihan sekolah tersebut menjadi objek penelitian dikarenakan penulis merasa cocok dengan dukungan dari pihak sekolah, baik sarana dan prasarana maupun dari tenaga pendidiknya.

Pada observasi awal dan pada saat melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) penulis melakukan observasi dengan praktik mengajar selama tiga bulan di tiga kelas, hal ini dijadikan pertimbangan untuk pemilihan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian, dan pada akhirnya peneliti memilih kelas VII-B untuk dijadikan subjek penelitian. Alasan peneliti memilih kelas tersebut adalah karena berdasarkan hasil kegiatan pra penelitian yang dilakukan selama ini, kelas VII-B belum menunjukkan kemandirian belajar mereka ketika pembelajaran IPS berlangsung, terlebih saat guru memberikan tugas kepada siswa. Selain itu, pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat terlalu bergantung terhadap materi yang disampaikan oleh guru, dengan kata lain siswa kurang inisiatif dalam mencari sumber materi lain, selain dari yang diberikan oleh guru. Dan yang paling

Reni Sumiati, 2015

*PENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI PEMBUATAN PROYEK RESPON KREATIF
DALAM PEMBELAJARAN IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menonjol dari kelas ini adalah siswa kurang memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang sudah diberikan oleh guru, hal tersebut diperkuat dengan masih banyak siswa yang mengerjakan tugas rumah di kelas. Maka wajar apabila dibandingkan dengan kelas yang lainnya kelas VII-B ini dinilai kurang memiliki kemandirian dalam belajar.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti memerlukan pengamatan dan penelitian yang mendalam, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya *actual* dan kontekstual. Kedua, pemilihan pendekatan didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar alamiahnya.

Pernyataan ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy Meolong (2005, hlm. 4) yang menyebutkan bahwa “Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang dan pelaku yang diamati”. Oleh karena itu penelitian ini bersifat deskriptif.

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa dalam penelitian dengan suatu pendekatan kualitatif, peneliti berpijak dari realita atau peristiwa yang berlangsung di lapangan. Dimana kaitannya dengan tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti, permasalahan yang berpijak pada permasalahan pembelajaran yang ditemui di lapangan, atau

lebih tepatnya disekolah dan kelas yang dijadikan lokasi dan subjek penelitian.

2. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian yang sifatnya ilmiah, pada dasarnya diperlukan pemilihan dan penggunaan metode penelitian yang tepat. Hal ini dimaksudkan agar tujuan penelitian yang telah ditetapkan, pada akhirnya dapat tercapai sesuai target yang diharapkan. Selain itu juga, metode penelitian digunakan dalam hal ini agar segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini dapat berjalan secara terencana dan sistematis. Mengingat bentuk dari penelitian yang dilaksanakan adalah suatu kajian reflektif, dalam rangka mengatasi masalah pembelajaran berupa kurangnya kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berisi tentang data kualitatif dan dibantu data kuantitatif, sedangkan dalam uraiannya, peneliti menggunakan metode deskriptif. Arikunto (2010, hlm. 16) menjelaskan bahwa:

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerjasama dengan peneliti atau dilakukan oleh guru itu sendiri yang bertindak sebagai peneliti di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan dan penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran. Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif walaupun dibantu oleh data yang bersifat kuantitatif.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa tahapan agar dapat secara sistematis memperbaiki permasalahan yang menjadi akar dari dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini. Pernyataan tersebut sejalan dengan Ebbutt (dalam Kunandar, 2010, hlm. 43) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan

tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

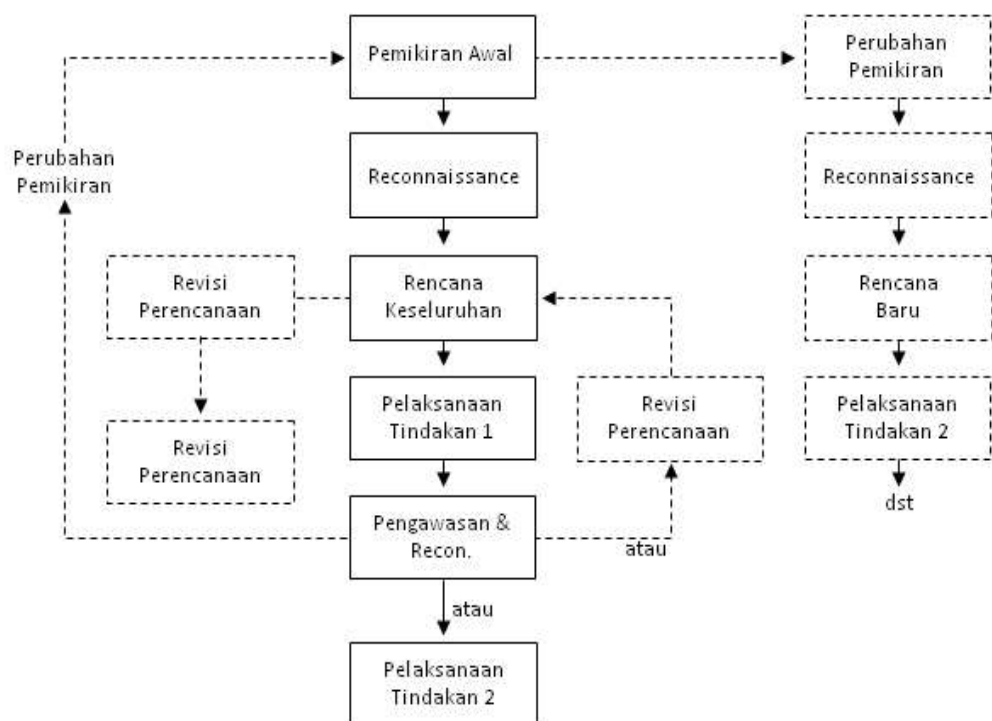
Dari pengertian beberapa pengertian tersebut maka dapat diambil garis besar bahwa pengertian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan dalam proses pendidikan (pembelajaran) yang dilakukan secara kemitraan dengan cara mengumpulkan data atau informasi secara sistematis mengenai kegiatan peserta yang berada dalam penelitian tersebut yang kemudian akan diamati, kemudian direfleksikan sebagai bentuk dari tindakan untuk mengetahui dan membuat keputusan tentang praktik apa yang cocok dilakukan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas itu sendiri memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

C. Desain dan Prosedur Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan salah satu hal penting yang dibutuhkan oleh seorang peneliti, dimana desain tersebut akan menjadi kerangka kerja dari peneliti ketika di lapangan. Pada penelitian ini, peneliti mengadaptasi model siklus Ebbutt, karena peneliti menganggap model siklus ini sesuai dengan tema dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Menurut Ebbutt (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 68) model ini menunjukkan bentuk alur kegiatan penelitian yang dimulai dengan pemikiran awal yang dilanjutkan dengan *recoinnnaissance*. Menurutnya, *recoinnnaissance* mencakup kegiatan diskusi, negosiasi, menyelidiki kesempatan, mengakses segala kemungkinan, dan kendala atau dengan singkat mencakup keseluruhan analisis. Cara yang tepat untuk memahami proses penelitian tindakan ialah dengan memikirkannya sebagai suatu seri dari siklus yang berturut-turut, dengan setiap siklus mencakup kemungkinan masukan balik informasi di dalam dan diantara siklus.

Pelaksanaan siklus berdasarkan desain Ebbutt terdapat lebih dari satu tindakan, karena peneliti menyadari untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dengan pembuatan proyek respon kreatif bukanlah hal yang mudah dan dapat ditempuh dengan hanya satu tindakan saja. Pada prakteknya, untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran IPS guru membutuhkan waktu untuk menilai pada setiap prosesnya yang disesuaikan dengan pembelajaran dengan pembuatan proyek respon kreatif di kelas. Dan berikut adalah gambar desain PTK menurut Ebbutt:



Gambar 3.1 Model Ebbutt (dalam Hopkins, 2011, hlm. 95)

2. Prosedur Penelitian

Berdasarkan gambar model penelitian di atas, maka dapat dijelaskan beberapa tahapan yang terdapat pada desain Ebbutt, yaitu sebagai berikut:

Reni Sumiati, 2015

PENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI PEMBUATAN PROYEK RESPON KREATIF DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Identifikasi Masalah

Ide pemikiran yang diajukan peneliti adalah pembuatan proyek respon kreatif dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Permasalahan yang ditemukan di kelas VII-B SMP Muhammadiyah 6 Bandung adalah kemandirian belajar siswa yang relatif rendah, siswa cenderung tidak bertanggung jawab pada tugasnya sendiri, sering mengandalkan jawaban orang lain, tidak mandiri di dalam pembelajaran dan tidak memiliki sikap inisiatif dalam mengerjakan tugas yang guru berikan.

b. Memeriksa di Lapangan (*Reconnaissance*)

Reconnaissance bukan hanya mencakup kegiatan-kegiatan diskusi, negosiasi, menyelidiki kesempatan, mengakses kemungkinan dan kendala serta kegiatan menemukan fakta di lapangan, akan tetapi juga mencakup keseluruhan analisis yang dilakukan, dan terus berlanjut pada siklus berikutnya, setelah memeriksa kondisi kelas, peneliti dapat menentukan cara yang tepat dalam memecahkan masalah yang terjadi di kelas tersebut. *Reconnaissance* dalam penelitian ini telah dilakukan pada observasi awal di kelas VII B SMP Muhammadiyah 6 Bandung.

c. Perencanaan

Pada penelitian ini rencana tindakan bersifat fleksibel, hal ini dimaksudkan agar penelitian lebih bersifat mudah dan menyesuaikan dengan apa yang telah direncanakan dari jauh-jauh hari untuk melakukan kegiatan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti melakukan observasi awal dan wawancara langsung dengan siswa dan guru IPS. Setelah melakukan wawancara dan observasi awal, peneliti melakukan perencanaan dengan membuat rencana pembelajaran disertai dengan lembar observasi yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung

ketika diterapkannya pembuatan proyek respon kreatif di kelas. Adapun perencanaan tindakan sebagai berikut:

- 1) Menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.
- 2) Melakukan observasi pra penelitian terhadap kelas yang akan dijadikan tempat penelitian.
- 3) Meminta kesediaan guru mitra untuk bekerjasama dalam penelitian
- 4) Menyusun waktu penelitian bersama guru mitra.
- 5) Menentukan tindakan dalam penelitian.
- 6) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) sesuai dengan metode yang akan digunakan.
- 7) Merencanakan penilaian yang akan digunakan dalam penelitian, sehingga dapat membantu peneliti untuk mengukur kemandirian belajar siswa dengan pembuatan tugas proyek respon kreatif.
- 8) Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

d. Tindakan (*Act*)

Tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini merupakan kegiatan praktis terencana dan hal tersebut dapat terjadi karena jika tindakan tersebut dibantu dan mengacu kepada rencana yang rasional dan terukur. Dalam tahapan ini, peneliti merealisasikan suatu tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa format penilaian kemandirian belajar siswa dalam mengerjakan tugas proyek respon kreatif dan melakukan wawancara dengan siswa dan guru mitra.

- 2) Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama dengan guru mitra.
- 3) Melaksanakan kegiatan yang telah dirancang dengan menggunakan tugas proyek respon kreatif untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Tindakan dilakukan dalam penelitian berdasarkan pada tahap sebelumnya yaitu *reconnaissance* sebagai acuan, yang meliputi catatan lapangan secara detail mengenai keadaan kelas yang akan diberi tindakan. Penerapan materi-materi menampilkan gambar yang relevan dengan materi, kemudian pengerjaan LKS secara individu sebagai bentuk dari tugas mandiri (pembuatan proyek respon kreatif).

e. Pengamatan (*Observe*)

Observasi mempunyai manfaat yang beraneka ragam di dalam penelitian, seperti memiliki orientasi prospektif, memiliki dasar-dasar reflektif waktu sekarang, dan di masa yang akan datang. Dalam tahap ini pelaksanaan observasi atau pengamatan dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan. Guru melakukan pengamatan untuk mengetahui efektifitas tindakan dan mengumpulkan informasi tentang tindakan yang telah dilakukan. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pengamatan terhadap keadaan kelas yang diteliti. Pengamatan mengenai kesesuaian penerapan tugas proyek respon kreatif dengan pokok bahasan yang tengah dibahas dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.
- 2) Mengamati kemandirian belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung baik dalam proses belajar di kelas maupun saat mengerjakan tugas yang merupakan bentuk respon dari siswa terhadap apa yang disampaikan oleh guru.

- 3) Melakukan penilaian kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran IPS secara teliti dan objektif.
- 4) Melakukan pengolahan data.
- 5) Mencatat semua kegiatan yang terjadi melalui catatan lapangan untuk mengetahui dengan jelas setiap kejadian dalam proses penelitian.

Pada tahap ini juga peneliti melakukan peninjauan kembali terhadap siswa dan guru dan mencatat kekurangan dalam setiap tindakan yang dilakukan sebelumnya untuk direvisi menjadi perencanaan baru dan tindakan selanjutnya.

f. Refleksi (*Reflect*)

Dalam model Ebbutt, refleksi tersebut disebut juga dengan *reconnaissance*. Langkah ini merupakan bagian dari tahap diskusi dan analisis penelitian sesudah tindakan yang dilakukan sehingga memberikan arahan kepada perbaikan pada tindakan selanjutnya. Dalam tahap refleksi ini juga dilakukan analisis terhadap observasi yang telah dilakukan dalam tugas pembuatan proyek respon kreatif dan dapat kita ketahui bahwa masalah terletak dimana sehingga tindakan berikutnya, perencanaan direvisi dengan modifikasi dalam bentuk menyesuaikan dengan hasil refleksi yang ditemukan pada pertemuan sebelumnya. Hal ini didapat dari hasil diskusi antara peneliti dan juga observer, bimbingan, dan telaah mendalam terhadap data-data yang di peroleh dari hasil penelitian. Tahap refleksi dilakukan meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Melakukan diskusi balikan dengan guru mitra setelah tindakan dilaksanakan atas temuan di lapangan baik mengenai kelebihan maupun kekurangan dalam penerapan pembuatan tugas proyek respon kreatif untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

- 2) Melakukan revisi untuk tindak lanjut, kemudian menyimpulkan hasil diskusi, yang bertujuan apakah penelitian dapat dilanjutkan kembali atau tidak

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan mengenai maksud dan tujuan yang ingin dicapai, berikut ini adalah definisi operasional yang digunakan, meliputi :

1. *Project Based Learning*

Menurut Depdiknas (dalam Komalasari, 2011, hlm. 70) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek tugas terstruktur (*project based learning*) merupakan pendekatan pembelajaran yang membutuhkan suatu pembelajaran komprehensif dimana lingkungan belajar siswa (kelas) didesain agar siswa dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah autentik termasuk pendalaman materi suatu materi pelajaran, dan melaksanakan tugas bermakna lainnya.

2. *Proyek Respon Kreatif*

Menurut Wati (2013, hlm. 10) Model proyek respon kreatif merupakan model pembelajaran yang menggabungkan tiga konsep yaitu model proyek, respon, dan kreatif. Model proyek ini merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pelaksanaan tugas melalui serangkaian aktivitas. Dengan menekankan pelaksanaan tugas pada serangkaian aktivitas, maka proyek respon kreatif ini diwujudkan pada penugasan portofolio dengan dibantu oleh penggunaan LKS dalam pembelajaran IPS.

3. *Kemandirian Belajar Siswa*

Bagian dari kemandirian belajar siswa ini adalah salah satunya tidak tergantung pada orang lain, siswa dapat menentukan nasibnya sendiri

tanpa dipengaruhi atau tergantung dengan orang lain. Uraian tersebut mengacu pada pendapat Steinberg (dalam Desmita, 2010, hlm. 184) kemandirian berbeda dengan tidak tergantung, karena tidak tergantung merupakan bagian dari memperoleh kemandirian. Kemandirian belajar adalah suatu bentuk belajar yang terpusat pada kreasi siswa dari kesempatan dan pengalaman penting bagi siswa sehingga ia mampu percaya diri, memotivasi diri sendiri dan sanggup belajar setiap waktu. Dengan demikian belajar tersebut siswa akan dapat mengembangkan nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

E. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Kemandirian belajar siswa. Dalam peningkatan kemandirian belajar siswa, guru menerapkan pembelajaran IPS yang dapat membuat sikap tanggung jawab, mandiri dan juga inisiatif siswa berkembang, karena dalam pembelajaran IPS terdapat pendidikan karakter mandiri oleh sebab itu lah kemandirian belajar harus dimiliki oleh setiap siswa. Dengan menerapkan pembuatan tugas proyek respon kreatif dalam pembelajaran IPS, guru dapat menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya bertanggung jawab dalam hal apapun, khususnya dalam mengerjakan tugas. Guru menggunakan pembuatan proyek respon kreatif sebagai variasi tugas yang diberikan pada siswa, agar siswa dapat berkreasi sendiri atas tugasnya, bertanggungjawab penuh atas apa yang telah dikerjakan olehnya, mandiri serta dapat memiliki sikap inisiatif dalam setiap kesempatan yang diberikan oleh guru. Pembuatan proyek respon kreatif ini juga dijadikan sebagai variasi tugas agar siswa tidak merasa bosan dengan tugas yang diberikan oleh guru, mengingat sebelumnya tugas yang diberikan oleh guru hanya sebatas pada soal latihan yang terdapat dalam buku paket IPS saja.

F. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian yang dipersiapkan secara tepat sehingga data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian. adapun pada penelitian ini instrumen yang digunakan sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistemik gejala-gejala yang diselidiki. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terbuka. Dalam observasi terbuka, peneliti menggunakan secarik kertas kosong untuk mencatat praktik pengajaran yang di amatinnya. Peneliti juga mencatat poin-poin inti dalam kegiatan pembelajaran, yang berupa kata per kata dari proses dialog di dalamnya.

Dalam penelitian ini pedoman observasi dilakukan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada indikator-indikator yang menunjukkan peningkatan kemandirian belajar siswa. Hal-hal yang sama dilakukan pada pedoman observasi untuk mengukur tingkat kemandirian belajar siswa melalui penugasan pembuatan proyek respon kreatif.

a) Pedoman Observasi Kemandirian Belajar Siswa

Pedoman observasi kemandirian belajar siswa ini terdiri dari beberapa indikator yang dijadikan acuan oleh peneliti terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang menunjukkan tingkat kemandirian belajar siswa. Beberapa indikator yang digunakan yang digunakan peneliti untuk melihat peningkatan kemandirian belajar siswa secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

- 1) Dilihat dari sikap tanggung jawab yang dimiliki siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Aspek yang diamati dan dilihat dari kemampuan siswa untuk mengumpulkan tugas tepat waktu, secara individu dapat mengerjakan tugas dengan baik, dan dapat

menyelesaikan tugas proyek respon kreatif secara individu sampai selesai.

- 2) Dilihat dari sikap mandiri yang dimiliki siswa. Aspek yang diamati dan dilihat dari kemampuan siswa berkonsentrasi untuk menyelesaikan tugas, dapat menulis materi yang disampaikan tanpa harus diingatkan oleh guru, dan berani mengemukakan pendapat.
- 3) Dilihat dari sikap inisiatif yang dimiliki siswa. Aspek yang diamati dilihat dari kemampuan siswa untuk mencari ide-ide baru atau inovasi kreativitas dalam mengerjakan tugas proyek respon kreatif dan siswa mampu melakukan refleksi. Untuk lebih jelasnya mengenai aspek-aspek yang diamati oleh peneliti mengenai kemandirian belajar siswa dapat dilihat di lampiran skripsi.

2. Lembar Catatan Lapangan

Format catatan lapangan berisi tentang aspek pengajaran dan perilaku dikelas. Catatan lapangan meliputi pengisian waktu, deskripsi kegiatan yang terjadi selama penelitian berlangsung. Hasil temuan dilapangan yang berkaitan dengan kondisi pembelajaran, pengelolaan kelas, kegiatan guru dan kegiatan siswa semuanya dicatat dalam catatan lapangan (fiels notes), yang kemudian digunakan sebagai bahan refleksi dan analisis. Catatan lapangan disusun berdasarkan kondisi pembelajaran IPS dikelas VII-B SMP Muhammadiyah 6 Bandung. Catatan lapangan juga berisi tentang komentar peneliti terkait proses pembelajaran IPS. Untuk lebih jelasnya mengenai format catatan lapangan dapat dilihat pada lampiran.

3. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut

dilakukan dengan dialog (Tanya jawab) secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung. Adapun di dalam suatu kegiatan wawancara haruslah dipersiapkan pedoman wawancara terlebih dahulu. Pedoman wawancara berisikan daftar pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan data secara kualitatif yang diperoleh untuk bahan analisis pada tahap selanjutnya. Pertanyaan seputar pendapat siswa mengenai pembelajaran IPS dengan menggunakan penerapan pembuatan tugas proyek respon kreatif yang terkumpul dalam sebuah buku portofolio. Responden diberikan kebebasan untuk menjawab dan tidak dibatasi dengan salah satu jawaban yang dipersiapkan peneliti.

a) Pedoman wawancara untuk Guru

Pedoman wawancara untuk guru berisikan daftar pertanyaan yang merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran IPS siswa kelas VII-B SMP Muhammadiyah 6 Bandung sebelum serta sesudah diterapkannya penugasan pembuatan proyek respon kreatif.

b) Pedoman wawancara untuk Siswa

Pedoman wawancara dengan siswa dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi mengenai pendapat dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran IPS sebelum dan sesudah diterapkannya penugasan pembuatan proyek respon kreatif.

4. Portofolio Tugas

Portofolio menurut Fajar (2009, hlm. 47) merupakan kumpulan pekerjaan siswa dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan. Siswa mengumpulkan tugas sesuai dengan format yang diberikan guru sebagai panduan dalam mengumpulkan sumber informasi terpilih.

5. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah alat perekam untuk merekam suasana kelas secara detail tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di kelas, termasuk dokumen-dokumen resmi dalam perencanaan seperti silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sebagai data penunjang, peneliti juga menggunakan dokumentasi berupa foto terkait kegiatan selama proses pembelajaran IPS kelas VII-B SMP Muhammadiyah 6 Bandung.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sanjaya (2011, hlm. 86) menjelaskan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati kejadian yang sedang berlangsung dan mencatat hal-hal yang diamati dan diteliti tersebut. Teknik observasi ini digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana proses pembelajaran di kelas. Hopkins (dalam Sanjaya, 2011, hlm. 88) juga menyebutkan prinsip penggunaan observasi sebagai alat pemantau dalam PTK, yaitu sebagai berikut:

- a. Direncanakan bersama
- b. Difokuskan pada hal yang spesifik
- c. Membuat kriteria yang jelas
- d. Keterampilan observasi
- e. Balikan

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi berpartisipatif. Observasi berpartisipatif merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian untuk

mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan penelitian ini dan disini peneliti berperan langsung di dalamnya.

2. Wawancara

Selain observasi, penulis juga menggunakan teknik wawancara untuk menunjang objektivitas informasi. Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan tentang hal-hal yang dibutuhkan dan dalam pelaksanaannya dapat dilakukan secara insidental ataupun terencana. Wawancara juga merupakan alat mengecek ulang atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya dan juga merupakan teknik komunikasi langsung antara peneliti dan sampel.

Teknik wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui informasi dari responden baik itu dari siswa maupun guru tentang pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui pembuatan proyek respon kreatif. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah guru mitra dan siswa kelas VII-B yang akan ditanyakan mengenai pembuatan proyek respon kreatif dalam pembelajaran IPS.

3. Catatan Lapangan

Menurut Sanjaya (2011, hlm 98) Catatan Lapangan adalah instrumen untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan oleh guru. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk mengamati hal-hal yang terjadi selama pembuatan tugas proyek respon kreatif. Catatan lapangan ini juga dapat berguna untuk melihat perkembangan tindakan serta perkembangan siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

4. Portofolio

Portofolio digunakan untuk:

- a. Mendokumentasikan kemajuan peserta didik dalam peningkatan kemandirian belajar mereka melalui pembuatan tugas pembuatan proyek respon kreatif selama kurun waktu tertentu.
- b. Mengetahui bagian-bagian mana yang perlu diperbaiki guna meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui pembuatan tugas proyek respon kreatif.
- c. Membangkitkan kepercayaan diri dan tanggung jawab peserta didik melalui tugas pembuatan proyek respon kreatif.
- d. Selain mendorong siswa untuk percaya diri, dan tanggung jawab, portofolio ini juga mendorong peserta didik untuk mandiri dan inisiatif dalam pembelajaran IPS.

5. Studi Dokumentasi

Menurut Kumala (2014, hlm. 58) Studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan penelitian di kelas. Studi dokumentasi ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik, studi dokumentasi dalam penelitian ini ditujukan pada dokumen berupa foto untuk kemudian dianalisis dan dijadikan sebagai pelengkap dalam penelitian yang lebih khususnya untuk mengetahui data tentang kegiatan pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui pembuatan proyek respon kreatif.

H. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Data Kuantitatif

Pengolahan data untuk mengukur kemandirian belajar siswa diolah secara kuantitatif melalui penskoran dari hasil pembuatan tugas proyek respon kreatif. Hasil skor pembuatan tugas proyek respon kreatif menjadi kategori baik, cukup baik, dan kurang baik.

Adapun skala penilaian menurut Komalasari (2011, hlm. 156) yang dipakai adalah sebagai berikut:

- a) Rumus dalam mengolah data hasil dari penskoran penilaian kemandirian belajar siswa secara keseluruhan yaitu:

$$\text{Presentasi Kemandirian Belajar Siswa} = \frac{\text{Skor yang didapat} \times 100\%}{\text{Skor maksimum}}$$

Untuk keperluan mengklasifikasikan peningkatan kemandirian belajar siswa dilihat dari pembuatan tugas berupa proyek respon kreatif yang dibuat oleh siswa, data kemudian dikelompokkan menjadi kategori baik, cukup baik, dan kurang baik, dengan skala presentase sebagai berikut:

Tabel 3.1

Rata-rata (Presentase)

Nilai	Skor Presentase
Kurang	0% - 33,3%
Cukup	33,4% - 66,7%
Baik	66,8% - 100%

Sumber : Komalasari (2011,hlm. 156)

2. Data Kualitatif

Menurut Nasution (dalam Sugiono, 2012, hlm. 33) Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dimulai, yaitu sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Adapun pengolahan data hasil penelitian akan dilakukan sengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Pengumpulan, Kodifikasi, dan Kategorisasi Data

Pada tahap ini, data yang dikumpulkan berdasarkan instrumen yang telah disusun oleh peneliti sebagai bahan untuk diolah dan dianalisis karena instrume itu valid apabila dapat mengukur apa yang hendak diukur. Data yang sesuai dengan kenyataan disebut data valid dan data yang dipercaya disebut sebagai reliabel. Agar dapat diperoleh data yang vald dan reliabel maka instrumen penilaian yang digunakan untuk mengukur objek yang akan dinilai harus memiliki bukti validitas dan reliabilitas.

Selain pengolahan data, adapun analisis data dalam data kualitatif ini, seperti yang dikemukakan oleh Sanjaya (2011, hlm. 106) dalam penelitian kualitatif teknik analisis data lebih banyak di lakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas belajar dan hasil pembelajaran. Adapun menurut Sugiyono (2008, hlm. 89) menjelaskan bahwa analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan.

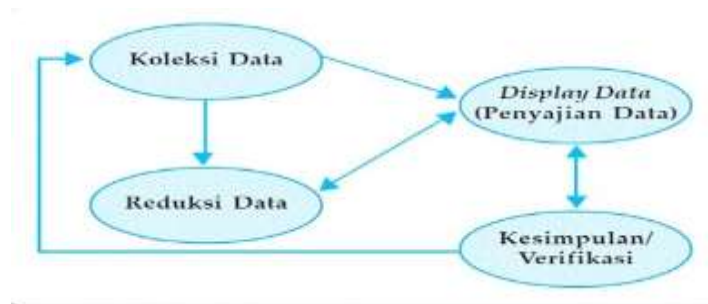
a. Analisis sebelum di Lapangan

Dalam tahap ini, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan dan permasalahan yang ditemukan peneliti pada kondisi awal sebelum tindakan Penelitian Tindakan Kelas. Analisis dilakukan oleh peneliti terhadap hasil observasi dan wawancara tentang kegiatan pembelajaran IPS yang dilakukan kelas VII-B SMP Muhammadiyah 6 Bandung.

b. Analisis selama di Lapangan

Aktivitas dalam analisis selama di lapangan meliputi reduksi data (*reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*). Miles

dan Hiberman (dalam Sugiono, 2008, hlm. 91) menjelaskan model analisisnya digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Model Analisis Data menurut Miles dan Huberman
(dalam Sugiono, 2008, hlm. 91)

Berikut pemaparan mengenai analisis data:

1) **Data Reduction (reduksi data)**

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 249) Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Selain itu reduksi data dapat di artikan sebagai suatu kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus permasalahan. Data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas untuk mengumpulkan data berikutnya. Hal ini sangat penting dalam suatu penelitian karena akan sangat membantu peneliti dalam kegiatan awal dalam mengolah data.

2) **Data Display (penyajian data)**

Pendeskripsian data harus dilakukan agar data yang telah kita selesksi menjadi lebih bermakna, pendeskripsian pun dapat dilakukan secara naratif, grafik maupun tabel. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.

3) *Conclusion drawing/ Verification* (penarikan kesimpulan)

Menurut Miles dan Huberman langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan/ verifikasi. Kesimpulan-kesimpulan di verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dilakukan dengan meninjau ulang catatan lapangan agar data yang diperoleh teruji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya yakni merupakan validitasnya.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

c. Analisis Setelah di Lapangan

Setelah semua data yang dibutuhkan peneliti diperoleh, maka langkah peneliti selanjutnya adalah menyusun laporan. Namun sebelumnya, data yang diperoleh dianalisis dengan melakukan peninjauan ulang kembali apakah masih ada analisis data yang perlu direvisi atau mungkin hasil analisis perlu diteliti dari awal. Analisis tindakan dilakukan untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan berhasil dan sesuai harapan atau tidak.

3. Validasi Data

Salah satu keberhasilan penelitian adalah validasi data yang sesuai dengan penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas, validasi data memegang peranan penting untuk melihat keberhasilan tindakan yang telah diterapkan. Adapun, menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 168) ada beberapa bentuk validasi data yang dapat peneliti lakukan dalam penelitian Tindakan Kelas, yaitu sebagai berikut:

a. Member Check

Yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang telah diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber diantaranya kepala sekolah, guru, teman sejawat guru, siswa, pegawai administrasi sekolah, orang tua siswa dan lain-lain. Nara sumber kali ini adalah guru mitra yaitu guru IPS SMP Muhammadiyah 6 Bandung.

b. Triangulasi

Yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau nalaisis yang anda lakukan sendiri timbulkan dengan membandingkan dengan hasil orang lain. Bahkan menurut Elliot (dalam Wiraatmadja, 2012, hlm. 169) triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang yang melakukan pengamatan atau observasi. Dalam penelitian ini mengambil data triangulasi dari guru IPS dan siswa kelas VII-B SMP Muhammadiyah 6 Bandung.

c. Saturasi

Menurut Kunandar (2008, hlm. 108) saturasi adalah situasi dimana pada waktu data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan atau tidak ada lagi tambahan data baru. Dalam hal ini peneliti juga akan menganalisis sejauh mana proses itu berlangsung dan akan berhenti serta menyimpulkan hasil penelitian tersebut ketika data telah menjadi jenuh.

d. Audit Trail

Digunakan dalam memeriksa kesalahan-kesalahan di dalam metode atau prosedur penelitian dan dalam pengambilan kesimpulan.

Audit trail juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau pengamat mitra penelitian lainnya.

e. *Expert Opinion*

Pakar atau pembimbing peneliti memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian dalam memberikan arahan atau judgments terhadap masalah-masalah penelitian yang dikemukakan. Perbaikan, modifikasi, atau penghalusan berdasarkan arahan atau opini pakar atau pembimbing demikian akan meningkatkan derajat kepercayaan penelitian. Pada tahap akhir validasi, peneliti melakukannya dengan meminta saran atau nasehat kepada dosen pembimbing, yang disebut *expert opinion*. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti menkonsultasikan temuan dilapangan pada saat penelitian kepada Dr. Eded Termedi, M.Ed selaku pembimbing I dan kepada Drs. Jupri MT selaku pembimbing II. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh masukan dan arahan agar validasi data dapat dipertanggungjawabkan.

4. Interpretasi Data

Interprestasi data pada tahap ini diperlukan untuk memberikan makna terhadap data yang telah diperoleh, sehingga penelitian bisa dipecahkan atau dijawab. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Priatna (2013, hlm. 68) “Pada tahapan ini peneliti menginterpretasikan temuan – temuan peneliti berdasarkan landasan teoritis yang telah dipilih. Kemudian dari hasil interpretasi ini diharapkan dapat memperoleh makna yang berarti sebagai tindakan selanjutnya.” Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti yaitu :

- a. Mendeskripsikan perencanaan tindakan
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus
- c. Menganalisis hasil observasi kemandirian belajar siswa siswa

Tabel 3.2

Pedoman Observasi Berdasarkan Kemandirian Belajar Siswa

NO	Aspek yang diamati	Skala Nilai		
		Baik	Cukup	Kurang
TANGGUNG JAWAB				
1	Mengumpulkan tugas tepat waktu	Siswa mampu mengumpulkan tugas tepat waktu	Siswa terkadang mengumpulkan tugas tepat waktu	Siswa tidak mampu mengumpulkan tugas tepat waktu
2	Secara individu dapat mengerjakan tugas dengan baik	Siswa mampu secara individu mengerjakan tugas dengan baik	Siswa secara individu cukup mampu mengerjakan tugas dengan baik	Siswa secara individu tidak mampu mengerjakan tugas dengan baik
3	Dapat menyelesaikan tugas proyek respon kreatif	Siswa mampu menyelesaikan tugas proyek	Siswa cukup mampu menyelesaikan	Siswa tidak mampu menyelesaikan

Reni Sumiati, 2015

**PENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI PEMBUATAN PROYEK RESPON KREATIF
DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	sampai selesai	respon kreatif sampai selesai	tugas proyek respon kreatif sampai selesai	tugas proyek respon kreatif sampai selesai
MANDIRI				
4	Berkonsentrasi untuk menyelesaikan tugas	Siswa mampu berkonsentrasi untuk menyelesaikan tugas	Siswa cukup mampu berkonsentrasi untuk menyelesaikan tugas	Siswa tidak mampu berkonsentrasi untuk menyelesaikan tugas
5	Menulis materi yang di sampaikan tanpa harus di ingatkan	Siswa mampu menulis materi yang di sampaikan tanpa harus di ingatkan	Siswa terkadang menulis materi yang di sampaikan tanpa harus di ingatkan	Siswa tidak menulis materi yang di sampaikan karena harus di ingatkan
6	Berani mengemukakan pendapat	Siswa mampu untuk mengemukakan pendapat	Siswa terkadang mampu untuk mengemukakan pendapat	Siswa kurang mampu untuk mengemukakan pendapat
INISIATIF				
7	Dapat mencari ide-ide baru/ inovasi kreativitas dalam mengerjakan tugas proyek respon kreatif	Siswa mampu mencari ide-ide baru/ inovasi kreativitas dalam mengerjakan tugas proyek respon kreatif	Siswa terkadang mampu mencari ide-ide baru/ inovasi kreativitas dalam mengerjakan tugas proyek respon kreatif	Siswa tidak mampu mencari ide-ide baru/ inovasi kreativitas dalam mengerjakan tugas proyek respon kreatif
8	Siswa melakukan refleksi	Siswa mampu melakukan	Siswa terkadang melakukan	Siswa tidak mampu melakukan

		refleksi	refleksi	refleksi
--	--	----------	----------	----------

Tabel 3.3

Pedoman Observasi Kemandirian Belajar Siswa di dalam Kelas pada Siklus...

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Kriteria Penilaian			Skor
			B	C	K	
1	Tanggung Jawab	a. Siswa mampu mengumpulkan tugas tepat waktu				
		b. Siswa mampu mengerjakan tugas secara individu dengan baik				
		c. Siswa dapat menyelesaikan tugas sampai selesai				

Reni Sumiati, 2015

PENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI PEMBUATAN PROYEK RESPON KREATIF DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	Mandiri	a. Siswa dapat berkonsentrasi dengan baik				
		b. Siswa dapat menulis materi tanpa harus diingatkan				
		c. Siswa berani mengemukakan pendapat				
3	Inisiatif	a. Siswa dapat mencari ide-ide baru dalam mengerjakan tugas				
		b. Siswa melakukan refleksi				
Jumlah						
Jumlah skor maksimal						
Hasil setelah di presentase						

14.	RH											
15.	RD											
16.	RMK											
17.	RNS											
18.	RK											
19.	SP											
20.	SZ											
21.	SAN											
22.	SN											
23.	SR											
24.	VHW1											
25.	VHW2											
26.	VDR											
27.	YG											
28.	NI											
29.	FKI											
30.	FA											
Persetase												

Keterangan :

- 1 = Kurang**
2 = Cukup
3 = Baik

$$\text{nilai} = \frac{\text{jumlah}}{720 \text{ (skor maksimum)}} \times 100$$

Nilai	Skor
-------	------

Reni Sumiati, 2015

PENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI PEMBUATAN PROYEK RESPON KREATIF DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Konversi nilai dengan interval 10, adalah sebagai berikut:
Skala Presentasi sebagai berikut:**

Nilai	Skor
Baik	17 -24
Cukup	9 – 16
Kurang	1 - 8

Baik	66,8% - 100%
Cukup	33,4 – 66,7%
Kurang	0% - 33,3%

Reni Sumiati, 2015

PENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI PEMBUATAN PROYEK RESPON KREATIF DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5
Pedoman Wawancara dengan Guru Pra Penelitian

Responden :

Tempat :

Waktu :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perencanaan yang ibu lakukan sebelum memasuki pembelajaran IPS?	
2.	Kemudian bagaimana dengan pelaksanaan pembelajaran?	
3.	Apakah ibu sering melakukan evaluasi secara individu atau kelompok?	
4.	Metode apa yang selalu ibu terapkan dalam pembelajaran?	
5.	Apa dengan metode yang ibu terapkan selama ini siswa banyak yang aktif dalam bertanya atau membaca buku selain buku teks yang mereka punya?	
6.	Menurut ibu, apa yang menjadi kendala-kendala ibu dalam pembelajaran IPS?	
7.	Apakah sebelumnya ibu mengetahui model pembelajaran Proyek Respon Kreatif?	
8.	Apakah ibu pernah menerapkan model pembelajaran Proyek Respon Kreatif dalam pembelajaran IPS?	

Tabel 3.6
Pedoman Wawancara dengan Guru Setelah Penelitian

Responden :

Tempat :

Waktu :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut ibu bagaimana respon siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Proyek Respon Kreatif dalam pembelajaran IPS?	
2.	Selain respon siswa yang meningkat, apakah menurut ibu kemandirian belajar siswa meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran Proyek Respon Kreatif?	
3.	Menurut ibu, selain adanya peningkatan, adakah kekurangan yang muncul dalam pembelajaran menggunakan tugas pembuatan proyek respon kreatif di kelas VII-B?	
4.	Apa harapan ibu terhadap pemanfaatan model pembelajaran Proyek Respon Kreatif dalam pembelajaran IPS?	

Tabel 3.7
Pedoman Wawancara dengan Siswa Pra Penelitian

Responden :

Tempat :

Waktu :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut kalian bagaimana suasana Pembelajaran IPS yang selama ini berlangsung?	
2.	Menurut kalian mengapa pembelajaran IPS seperti itu?	
3.	Apa kesulitan dari mengikuti pembelajaran IPS?	
4.	Pembelajaran IPS seperti apa yang kalian inginkan?	
5.	Apakah kalian menyukai pembelajaran IPS dengan tugas individu atau kelompok?	
6.	Apakah kalian menyukai tugas dengan kreasi sendiri?	
7.	Bagaimana jika pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran Proyek Respon Kreatif (pembelajaran dengan menggunakan tugas dengan kreasi masing-masing siswa sebagai hasil respon kalian terhadap apa yang sudah guru sampaikan)?	

Tabel 3.8
Pedoman Wawancara dengan Siswa Setelah Penelitian

Responden :
Tempat :
Waktu :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurut kalian belajar IPS dengan menggunakan model Proyek Respon Kreatif?	
2.	Apakah ada perbedaan jika di bandingkan dengan pembelajaran IPS yang biasa kalian terima?	
3.	Menurut kalian suasana kelas pada saat penggunaan model Proyek Respon Kreatif bagaimana?	
4.	Apa yang kalian dapat dari pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Proyek Respon Kreatif dibandingkan dengan pembelajaran yang biasa kalian lakukan di kelas?	
5.	Apakah kalian mendapatkan kendala ketika penerapan model pembelajaran Proyek Respon Kreatif ini?	
6.	Apakah dengan model pembelajaran Proyek Respon Kreatif kalian dapat memahami konsep materi pelajaran?	
7.	Apakah dengan menggunakan model pembelajaran Proyek Respon Kreatif dapat meningkatkan kemandirian kalian dalam belajar?	
8.	Apa kesan kalian dengan model pembelajaran Proyek respon Kreatif?	
9.	Bagaimana cara guru mengelola model pembelajaran Proyek Respon Kreatif di kelas? Apakah mudah di pahami?	
10.	Apa saran kalian untuk pembelajaran IPS yang akan datang?	

Reni Sumiati, 2015

*PENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI PEMBUATAN PROYEK RESPON KREATIF
DALAM PEMBELAJARAN IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.9**FORMAT CATATAN LAPANGAN**

Nama Guru Model :
Hari, Tanggal, dan Tahun :
Materi :
Siklus dan Tindakan :

Waktu	Deskripsi Kegiatan	Komentar